

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

1. Pendekatan penelitian

Penelitian adalah proses belajar atau usaha untuk menemukan atau untuk mengembangkan dan menguji suatu kebenaran/pengetahuan, atau untuk memperoleh jawaban atas suatu masalah. Namun demikian, setiap orang bisa saja mendefinisikan penelitian berbeda-beda, tetapi substansinya adalah usaha untuk menemukan, mengembangkan dan menguji kebenaran suatu pengetahuan, serta memperoleh jawaban suatu masalah⁶². Untuk jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder berupa laporan bulanan PT. Bank BCA Syariah Indonesia periode 2013 – 2016.

Pada permasalahan yang diangkat oleh peneliti maka pendekatan yang dipakai adalah pendekatan asosiatif, yaitu suatu penelitian yang bersifat menghubungkan dua variabel atau lebih. Hubungan variabel dalam penelitian adalah hubungan klausal, yaitu hubungan yang bersifat sebab akibat. Ada variabel independen (variabel yang mempengaruhi) dan variabel dependen (variabel yang dipengaruhi). Penelitian ini berdasarkan pada pendapatan dari pembiayaan *murabahah* dan *ijarah* yang peningkatannya semakin baik. PT Bank BCA Syariah sebagai lembaga keuangan sangat berpengaruh dalam

⁶²Hendri Tanjung dan Abrista Devi, *Metodologi Penelitian Ekonomi Islam*, (Jakarta: Gramata Publishing, 2013), Hal. 3.

meningkatkan profitabilitasnya yang diproksikan melalui perhitungan *return on asset* .

2. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini bersifat asosiatif dan berusaha mengukur pengaruh antar variabel-variabel dalam penelitian ini. Penelitian asosiatif menurut Sugiyono adalah penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antar dua variabel atau lebih. Terdapat tiga bentuk hubungan yaitu hubungan simetris, hubungan kausal dan hubungan interaktif.⁶³ Dalam penelitian ini maka akan dapat dibangun suatu teori yang dapat berfungsi menjelaskan, meramalkan, dan mengontrol suatu keadaan.

B. Populasi, Sampling dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian.⁶⁴ Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya⁶⁵. Berdasarkan beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa populasi merupakan keseluruhan obyek atau subyek yang berada pada suatu wilayah dan memenuhi syarat-syarat tertentu yang berkaitan dengan masalah penelitian. Jadi populasi bukan hanya orang, tetapi juga obyek dan benda-benda alam lain. Populasi juga bukan sekedar jumlah yang ada pada obyek/subyek yang dipelajari, tetapi meliputi

⁶³Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan : Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung : Alfabeta, 2010), Hal.14

⁶⁴Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), Hal. 130

⁶⁵Sugiyono, *Metode Penelitian...*, Hal. 119.

karakteristik atau sifat yang dimiliki oleh subyek atau obyek itu. Adapun populasi dalam penelitian ini adalah profibilitas dan laporan keuangan dari PT Bank BCA Syariah Indonesia di publikasikan.

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. ⁶⁶Pendapat lain menjelaskan bahwa sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti. Dari pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa sampel adalah sebagian atau wakil dari keseluruhan subyek atau obyek penelitian yang mempunyai ciri - ciri atau keadaan tertentu yang akan diteliti. Bagian dari Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah laporan keuangan bulanan PT Bank BCA Syariah Indonesia yang dipublikasikan dari website resmi PT Bank BCA Syariah Indonesia dan www.bi.go.id dari tahun 2013 sampai dengan 2016. Sehingga apabila dengan jangka waktu 4 tahun akan diperoleh data sampel sebesar 48 data.

3. Sampling

Teknik pengambilan sampling adalah teknik pengambilan sampel. Untuk menentukan sampel yang akan digunakan dalam penelitian, terdapat berbagai teknik sampling yang digunakan. ⁶⁷Teknik pengambilan sampel dalam penelitian yang dipakai adalah sampel *nonprobabilitas* (*nonprobability sampling*). *Nonprobability Sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang/kesempatan sama bagi

⁶⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian...*, Hal. 119

⁶⁷ *Ibid.*, Hal. 121

setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel.⁶⁸ Teknik pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel berdasarkan kriteria tertentu dengan pertimbangan tertentu (*judgement sampling*).⁶⁹ Adapun yang menjadi kriteria pengambilan sampel adalah sebagai berikut :

- a. PT Bank BCA Syariah Indonesia periode 2013 – 2016
- b. Laporan keuangan dalam bentuk bulanan yang menyediakan informasi terkait pendapatan pembiayaan *murabahah* dan *ijarah* serta komponen dalam perhitungan *return on asset* yang sudah dipublikasikan di website resmi PT Bank BCA Syariah dan Bank Indonesia.
- c. Peneliti menentukan jumlah sampel dari seluruh populasi yang ada di laporan keuangan PT Bank BCA Syariah Indonesia dan Bank Indonesia periode 2013 sampai dengan 2016 secara bulanan.

C. Sumber Data, Variabel dan Skala Pengukurannya

1. Variabel

Variabel penelitian merupakan suatu nilai atau sifat dari objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Menurut Sugiyono adapun variabel dalam penelitian ini adalah variabel bebas (*independen*) merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahan dan timbulnya variabel terikat (*dependen*) merupakan variabel

⁶⁸ *Ibid.*, Hal. 125

⁶⁹ *Ibid.*, Hal. 85

yang dipengaruhi atau menjadi akibat karena adanya variabel bebas⁷⁰ Dalam penelitian ini variabel yang digunakan terdiri dari :

- a. Variabel Dependen (Y) dalam penelitian ini adalah *return on asset* PT. Bank BCA Syariah Indonesia dengan satuan unit persen (%)
- b. Variabel independen (X1) dalam penelitian ini adalah pendapatan *murabahah* yang diukur dengan satuan unit rupiah.
- c. Variabel Independen (X2) dalam penelitian ini adalah pendapatan *ijarah* yang diperoleh yang diukur dengan satuan unit rupiah.

Karena data dalam penelitian ini memiliki satuan ukur yang berbeda sehingga data asli harus ditransformasi (*standarisasi*) sebelum bisa dianalisis. Dengan demikian, perlu dilakukan transformasi ke bentuk *z-score*. Nilai standar atau *z-score* adalah suatu bilangan yang menunjukkan seberapa jauh nilai mentah menyimpang dari rata-ratanya dalam distribusi data dengan satuan SD . Tujuan dilakukannya standarisasi untuk menyamakan satuan, jadi nilai standar tidak lagi tergantung pada satuan pengukuran melainkan menjadi nilai baku. Cara melakukan standarisasi dengan menggunakan SPSS pada menu *Analyze, Descriptives Statistik, Descriptives*, selanjutnya memasukkan semua variabel dan mencentang *Save standardized values as variable*.⁷¹

⁷⁰ *Ibid.*, Hal.38

⁷¹ Singgih Santoso, *Seri Solusi Bisnis Berbasis TI: Menggunakan SPSS untuk Statistik Multivariat*, (Jakarta: Elex Media Komputindo) , Hal. 66-67

2. Sumber Data Penelitian

Data diperoleh dengan mengukur nilai satu atau lebih variabel dalam sampel (atau populasi). Semua data yang pada gilirannya merupakan variabel yang kita ukur, dapat diklasifikasikan menjadi data kuantitatif dan kualitatif.⁷²

Berdasarkan sumbernya sumber data umumnya berasal dari data internal, data primer dan data sekunder. Dalam penelitian ini yang digunakan adalah data primer dan data sekunder namun yang dominan adalah data sekunder, dimana data sekunder adalah data yang sudah tersedia yang dikutip oleh guna kepentingan penelitiannya.⁷³ Suharsimi Arikunto menjelaskan bahwa data adalah hasil pencatatan penelitian, baik yang berupa fakta maupun angka. Data dapat dikelompokkan berdasarkan sumbernya. Menurut sumbernya data dapat dibagi menjadi dua yaitu data *intern* dan *ekstern*. Data *intern* adalah data yang dikumpulkan dari lembaga sendiri, sedangkan data *ekstern* adalah data yang dikumpulkan dari luar lembaga. Sedangkan dalam penelitian ini data yang dipakai adalah data *ekstern*. Data juga dapat dikelompokkan menurut cara pengumpulannya. Menurut cara pengumpulannya, data dapat dibagi menjadi dua yaitu primer dan sekunder.

- a. Data primer adalah data yang dikumpulkan sendiri secara langsung, data mentah yang diambil oleh peneliti sendiri (bukan orang lain) dari

⁷² Mudrajad Kuncoro, *Metode Kuantitatif Teori dan Aplikasi Untuk Bisnis dan Ekonomi*, (Yogyakarta : AMP YKPN, Cetakan Pertama 2001) , Hal. 23.

⁷³ Julianda, et. all., *Metodologi Penelitian Bisnis, Konsep dan Aplikasi* (Medan: UMSU Press, 2014), Hal .64

sumber utama guna kepentingan penelitiannya dan data sebelumnya tidak ada . misalnya seperti hasil wawancara atau hasil pengisian kuisioner.

- b. Data sekunder adalah data yang dikumpulkan oleh orang atau lembaga lain. Dalam penelitian ini sumber data yang digunakan adalah data sekunder berupa laporan neraca dan laba rugi yang diperoleh dari laporan keuangan bulanan PT Bank BCA Syariah Indonesia periode 2013 sampai dengan 2016 yang sudah dipublikasikan di website resmi PT Bank BCA Syariah dan Bank Indonesia.

D. Teknik Pengumpulan Data

1. Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang dipergunakan pada penelitian ini adalah data sekunder yang merupakan data yang langsung diambil dari objek penelitian dengan menggunakan teknik pengumpulan data adalah cara-cara yang ditempuh dan alat-alat yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan datanya. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah menggunakan:

a. Observasi

Observasi adalah cara dan teknik pengumpulan data dengan melakukan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala atau fenomena yang ada pada obyek penelitian. Observasi dapat dibagi menjadi dua, yaitu observasi langsung dan observasi tidak langsung.⁷⁴

⁷⁴ *Ibid.*, Hal.198

Dalam penelitian ini menggunakan observasi tidak langsung yakni dengan membuka dan mendownload website Bank Indonesia, website resmi PT Bank BCA Syariah Indonesia.

b. Studi kepustakaan

Studi kepustakaan adalah pengumpulan data dengan cara mempelajari dan memahami buku-buku yang mempunyai hubungan dengan perbankan syariah dan rasio keuangan tentang keuangan perbankan serta makro ekonomi seperti jurnal, media masa dan hasil penelitian yang diperoleh dari berbagai sumber.

2. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul. Berdasarkan jenis data yang telah diperoleh maka teknik pengelolaan data atau analisis data yang dipergunakan adalah data kuantitatif, yaitu dengan mengelolah kemudian disajikan dalam bentuk tabel untuk mempersentasekan hasil perolehan data tersebut kemudian dianalisis. Tujuan analisis data dalam penelitian kuantitatif adalah mencari makna di balik data, melalui pengakuan subyek pelakunya. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

a. Proses Standarisasi

Data yang di dapat oleh peneliti tidak memiliki keseragaman satuan dimana pada variabel independen ada satuan persen dan rupiah, sedangkan pada variabel dependen terdapat satuan rupiah.

Data yang bervariasi dalam satuan, dalam artian ada variabel (data) akan menimbulkan perbedaan. Perbedaan yang mencolok akan menyebabkan bias dalam analisis faktor sehingga data asli harus ditransformasi (standarisasi) sebelum dilakukan analisis. Proses standarisasi data yang dilakukan dengan mentransformasi data ke bentuk *Z-Score*. Dengan demikian proses penilaian variabel untuk kasus dengan data yang bervariasi dalam besaran dilakukan dengan dua tahapan (a) standarisasi data dengan *Z-Score*, (b) penilaian variabel⁷⁵

Dengan adanya *Z-Score* yang merupakan standarisasi dari masing-masing angka variabel berdasar nilai rata-rata dan standar deviasinya, maka sekarang nilai semua variabel tidak berbeda jauh. Hal ini berarti proses pengujian variabel bisa dilakukan.⁷⁶

Nilai standar (*Z-Score*) adalah suatu bilangan yang menunjukkan seberapa jauh sebuah nilai mentah menyimpang dari rata-ratanya dalam suatu distribusi data dengan satuan SD. Dengan demikian, nilai standar tidak lagi tergantung pada satuan pengukuran seperti cm, kg, rupiah, detik dan sebagainya.

b. Uji Normalitas Data

Sebelum analisis regresi dilaksanakan, terlebih dahulu dilakukan pengujian linearitas yaitu uji normalitas data dan bebas dari asumsi klasik yang meliputi multikolinearitas, autokorelasi dan heterokedastisitas. Uji

⁷⁵ Singgih Santoso, *Statistik Multivariantt.* (Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2010), Hal.70

⁷⁶ *Ibid.*, Hal .71

distribusi normal adalah uji untuk mengukur apakah data kita memiliki distribusi normal sehingga dapat dipakai dalam statistik parametik.⁷⁷

Asumsi normalitas sangat penting dalam analisis regresi, khususnya dalam uji hipotesis atau untuk membentuk interval konfidensi parameter . dengan mengasumsikan galat acak **error** berdistribusi normal, akan dapat dikenali distribusi-distribusi statistik untuk uji hipotesis, dan selanjutnya kita dapat memanfaatkan tabel-tabel yang tersedia untuk membuat kesimpulan dalam uji hipotesis tentang parameter. Perlu ditegaskan disini bahwa dalam analisis regresi yang diujikan normalitasnya adalah galat acaknya, bukan variabel dependen atau bahkan variabel dependennya. Hal ini karena mungkin saja galat acak berdistribusi normal, tetapi data variabel dependen bukan dari distribusi normal.⁷⁸

Normalitas digunakan untuk menunjukkan bahwa data yang ada berdistribusi dengan normal. Adapun untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak digunakan analisis grafik dan uji statistik (Uji *Kolmogrov-Smirnov*) . Sedangkan syarat dalam analisis parametrik yaitu distribusi data harus normal. Adapun dasar pengambilan keputusan adalah :

- 1) Data berdistribusi normal, jika nilai sig (signifikansi) $> 0,05$
- 2) Data berdistribusi tidak normal, jika nilai sig (signifikansi) $< 0,05$.

⁷⁷Agus Eko Sujianto, *Aplikasi statistik dengan SPSS 16,0*, (Jakarta:PT Prestasi Pustakarya, 2009), Hal. 77

⁷⁸Suyono, *Analisis Regresi untuk penelitian Edisi 1 cet 1*, (Yogyakarta:Deepublish,2015), Hal .8

Dalam mendeteksi normalitas data menggunakan pendekatan *Kolmogrov-Smirnov*. Ketentuan pengujian ini adalah jika probabilitas atau Asym. Sig (2-tailed) lebih besar dari level of significant(α) maka data berdistribusi normal. Sedangkan jika nilai signifikansi atau nilai probabilitas $> 0,05$ distribusi normal (simetris).

c. Uji Asumsi Klasik

1) Uji Multikolinearitas

Multikolinearitas adalah keadaan dimana pada model regresi ditemukan adanya korelasi yang sempurna atau mendekati sempurna. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinieritas di dalam model regresi antara lain dapat dilihat dari *VIF (Variance Inflation Facktor)* dan *Tolerance*.⁷⁹ Untuk mengetahui ada atau tidaknya multikolinieritas pada model regresi yang dapat dilihat jika Nilai *VIF (Variance Inflation Factor)* tidak lebih dari 10, maka model regresi bebas dari multikolinieritas. Jika Nilai *Torelance* tidak kurang dari 1, maka model regresi bebas dari multikolinieritas.

⁷⁹ Duwi Priyanto, *Cara Kilat Belajar Analisis Data dengan SPSS 20*, (Yogyakarta: CV. ANDI OFFSET, 2012), Hal.151.

2) Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas menguji terjadinya perbedaan varian residual suatu periode pengamatan ke periode pengamatan yang lain. Cara memprediksi ada tidaknya heteroskedastisitas pada suatu model dapat dilihat dengan pola gambar scatterplot, regresi yang tidak terjadi heteroskedastisitas jika :

- a) Titik-titik data menyebar di atas dan di bawah atau di sekitar angka 0 .
- b) Titik-titik data tidak mengumpul hanya di atas atau di bawah saja
- c) Penyebaran titik-titik data tidak boleh membentuk pola bergelombang melebar kemudian menyempit dan melebar kembali
- d) Penyebaran titik-titik data tidak berpola.⁸⁰

3) Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya korelasi antara variabel pengganggu pada periode tertentu dengan variabel sebelumnya. Mendeteksi autokorelasi dengan menggunakan nilai Durbin Watson dibandingkan dengan tabel *Durbin Watson* (d_l dan d_u).⁸¹ Kriteria jika $d_u < d \text{ hitung} < 4 - d_u$ maka tidak terjadi autokorelasi. Untuk mendeteksi autokorelasi digunakan angka *D-W* (*Durbin-Watson*). Secara umum patokan yang digunakan dalam melihat angka D-W yakni:

⁸⁰ *Ibid.*, Hal.186-187

⁸¹ *Ibid.*, Hal. 172

- a) Angka D-W di bawah -2 berarti ada autokorelasi positif
 - b) Angka D-W di bawah -2 sampai +2 berarti tidak ada autokorelasi.
- Angka D-W di atas +2 berarti ada autokorelasi negatif.

d. Uji Regresi Linear Berganda

Analisis regresi berganda adalah analisis untuk mengukur besarnya pengaruh antara dua atau lebih variable independen pendapatan pembiayaan murabahah dan Ijarah terhadap satu variable dependen yaitu return on asset . Adapun bentuk persamaannya adalah sebagai berikut :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 \dots + e$$

Dimana :

A = konstanta

$b_1 b_2$ = koefisien regresi masing-masing variabel

X_1 = pendapatan pembiayaan *murabahah*

X_2 = pendapatan *ijarah*

e = error term (variabel pengganggu)

Hasil persamaan regresi tersebut kemudian akan dianalisis dengan menggunakan pengujian selanjutnya .

e. Uji Hipotesis

Dalam penelitian ini, uji hipotesis yang digunakan adalah uji signifikansi secara bersama-sama (uji statistik F) dan uji signifikansi parameter individu (uji statistik t).

- 1) Uji signifikansi parsial (t-Test)

Tujuan pengujian ini adalah untuk mengetahui apakah masing-masing variable independen mempengaruhi variable dependen secara signifikan.⁸² Pengujian dilakukan dengan uji t dengan t-test, yaitu membandingkan antara t-hitung dengan t-tabel. Uji ini dilakukan dengan syarat :

- a) Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka H_0 diterima yaitu variable independen tidak berpengaruh terhadap variable dependen.
- b) Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_0 ditolak yang berarti variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variable dependen.

Pada Uji T-test ini untuk menguji hipotesis 1 sampai dengan 2. Sehingga, dapat diketahui apakah pengaruh variabel pendapatan pembiayaan *murabahah* (X_1) dan *ijarah* (X_2) terhadap *return on asset* (Y), signifikan atau tidak. Kriteria pengujian yang digunakan yaitu : H_0 diterima jika $t_{hitung} < t_{tabel} \Rightarrow$ tidak ada pengaruh yang signifikan antara Pendapatan pembiayaan *Murabahah* (X_1) dan *Ijarah* (X_2) terhadap *return on asset* (Y). H_0 ditolak jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $t_{hitung} < -t_{tabel} \Rightarrow$ ada pengaruh signifikan antara pendapatan pembiayaan *murabahah* (X_1) dan *ijarah* (X_2) terhadap *return on asset* (Y).

2) Uji F

Pengujian ini bertujuan untuk mengetahui apakah variable-variabel independen secara simultan atau nersama-sama mempengaruhi

⁸²*Ibid.*, Hal.139

variable dependen.⁸³ Pengujian ini menggunakan uji F yaitu perbandingan antara F hitung dan F table. Uji ini dilakukan dengan syarat:

- a) Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka H_0 diterima yaitu variable-variabel independen secara simultan tidak berpengaruh terhadap variable dependen.
- b) Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka H_0 ditolak yaitu variable-variabel independen secara simultan berpengaruh terhadap variable dependen.

Pengujian juga dapat dilakukan melalui pengamatan nilai signifikansi F pada tingkat α yang digunakan. Analisis didasarkan pada perbandingan antara nilai signifikansi F dengan nilai signifikansi 0,05, dimana syarat-syaratnya adalah :

- a) Jika Signifikansi F $< 0,05$, maka H_0 ditolak yang berarti variable-variabel independen secara simultan berpengaruh terhadap variable dependen.
- b) Jika Signifikansi F $> 0,05$, maka H_0 diterima yang berarti variable-variabel independen secara simultan tidak berpengaruh terhadap variable dependen.

Dalam pengujian F test untuk menguji hipotesis 3 yang menguji pengaruh secara bersama-sama antara pendapatan pembiayaan *murabahah* (X_1) dan *ijarah* (X_2) terhadap *return on asset* (Y). H_0

⁸³*Ibid.*, Hal.137

diterima jika $F_{hitung} < F_{tabel} \Rightarrow$ tidak ada pengaruh yang signifikan antara pendapatan pembiayaan *murabahah* (X_1) dan *ijarah* (X_2) terhadap *return on asset* (Y). H_0 ditolak jika $F_{hitung} > F_{tabel} \Rightarrow$ ada pengaruh signifikan antara pendapatan pembiayaan *murabahah* (X_1) dan *ijarah* (X_2) terhadap *return on asset* (Y).

f. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien Determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variabel-variabel dependen. Nilainya adalah antara 0 sampai dengan 1. Semakin besar nilai R^2 semakin bagus garis regresi yang terbentuk. Sebaliknya semakin kecil nilai R^2 semakin tidak tepat garis regresi tersebut dalam mewakili data hasil observasi.⁸⁴

Koefisien determinasi (R^2) dari hasil regresi berganda menunjukkan seberapa besar variabel dependen bisa dijelaskan oleh variabel-variabel bebasnya. Dalam penelitian ini menggunakan variabel independen yaitu pendapatan pembiayaan *murabahah* (X_1) dan *ijarah* (X_2) secara parsial dan secara simultan mempengaruhi variabel dependen yaitu *return on asset* (Y). Yang dinyatakan dengan R^2 untuk menyatakan koefisien determinasi atau seberapa besar pengaruh pendapatan pembiayaan *murabahah* (X_1) dan *ijarah* (X_2) terhadap *return on asset* (Y) . Sedangkan R^2 untuk menyatakan koefisien determinasi parsial variabel independen terhadap variabel dependen .

⁸⁴*Ibid.*, Hal. 134.

Sedangkan jika koefisiensi determinasi mendekati 1 maka dapat dikatakan semakin kuat model tersebut dalam menerangkan variasi variabel independen terhadap variabel terikat. Angka dari R Square dapat dilihat dari pengolahan data melalui program SPSS yang bisa dilihat pada tabel model summary kolom R square.